



Peningkatan Keterampilan Membentuk Relief Plastisin Menggunakan Model Pembelajaran Langsung di Sekolah Dasar

Harni

PGSD FIP UNP, Kota Padang, Indonesia

* Korespondensi Penulis. E-mail: harnihps@gmail.com, Telp: +6281374439119

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membentuk relief dari bahan plastisin di Sekolah Dasar dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan juga kualitatif.. Subjek peneliti adalah guru dan siswa kelas IV Sekolah Dasar di Kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan, terjadi peningkatan keterampilan membentuk relief berupa: penilaian RPP mengalami peningkatan dari 84,71% menjadi 94,44%. Dari aspek guru terjadi peningkatan dari 76,56% menjadi 95,31%, dan aspek siswa mengalami peningkatan dari 70,31% menjadi 90,62%. Pada penilaian keterampilan siswa peningkatan terjadi dari nilai rata-rata 70,76, meningkat menjadi 85,98.

Kata kunci: Keterampilan; Relief; Model Pembelajaran Langsung

Improvement of Relief Plasticin Skills for Using Direct Learning Models in Elementary School

Abstract

The purpose of this study was to improve skills in forming reliefs from plasticine material in elementary schools using the direct learning model. This research is a research conducted using quantitative and qualitative approaches. The subject of the research was the teacher and fourth grade students of elementary school in the city of Padang. The results showed that an increase in skills formed a relief in the form of: the RPP assessment had increased from 84.71% to 94.44%. From the teacher aspect there was an increase from 76.56% to 95.31%, and the student aspect had increased from 70.31% to 90.62%. In the assessment of student skills improvement occurs from an average value of 70.76, increasing to 85.98.

Keywords: Skills; Relief; Direct Learning Models



PENDAHULUAN

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006:611), Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) diberikan untuk menumbuhkan pengalaman estetika dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi dan berapresiasi. Dalam membentuk sikap kreatif dan kritis pada siswa, SBK memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman dan pengembangan kreasi dan keterampilan yang dimilikinya untuk menghasilkan karya bebas.

Sesuai dengan fungsi Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) dalam pembelajaran menyulam di atas, diharapkan siswa peka dan tanggap terhadap permasalahan yang terjadi disekitarnya, serta mampu memperoleh pengalaman dan perkembangan kreasi dan keterampilan. Pembelajaran SBK akan menjadi suatu pengetahuan, kreatifitas, serta pemahaman sikap dan nilai bagi siswa, jika guru mampu menyampaikan pembelajaran keterampilan membentuk relief yang terdapat dalam mata pelajaran SBK. Serta pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru memberikan fasilitas dan motivasi yang dibutuhkan siswa tidak hanya mengajar dengan monoton, tetapi bervariasi dalam menggunakan model maupun media pembelajaran.

Hasil observasi di kelas IV SD Negeri 10 Bandar Buat Kota Padang, ditemui beberapa permasalahan dalam pembelajaran membentuk relief dari bahan plastisin, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan guru belum maksimal, dalam rencana

pelaksanaan pembelajaran guru hanya menggunakan satu buku sumber. Indikator yang digunakan belum mencakup tujuan yang diharapkan dalam kompetensi dasar. Model yang digunakan guru belum sesuai dengan materi yang diajarkan. Alokasi waktu dalam pembelajaran juga tidak dicantumkan pada kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir.

Saat proses pembelajaran keterampilan membentuk relief; 1) Dalam membuat sebuah karya keterampilan membentuk relief guru belum sempurna menunjukkan langkah-langkah pembuatan relief, 2) Guru belum mendemonstrasikan cara membentuk relief, 3) Dalam latihan lanjutan atau mandiri guru lebih cenderung menyuruh siswa membuat di rumah dan tidak memberikan latihan terbimbing, 4) Guru mengutamakan hasil akhir keterampilan tanpa memperhatikan kemampuan siswa dalam proses pembuatan keterampilan tersebut.

Akibat dari kegiatan yang dilakukan guru berdampak pada siswa : 1) Siswa banyak yang tidak mengerti dengan langkah-langkah membentuk relief, 2) Umumnya hasil karya relief akan diselesaikan orang tua, kakak bahkan terkadang karya yang ditugaskan guru diserahkan kepada orang yang ahli untuk menyelesaikannya 3) Siswa beralasan tidak mengerti cara mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru 4) Selain itu mereka menyatakan bahwa karya yang dibuat akan dipajang di ruang kelas, Siswa akan merasa rendah diri dan malu jika karya yang mereka buat tidak bagus, sehingga siswa

meminta bantuan kepada orang dewasa untuk menyelesaikan tugas sekolah yang seharusnya diselesaikan dengan kemampuan sendiri.

Dari masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat membantu mengurangi masalah yang dihadapi dan dapat menambah keterampilan serta kreativitas siswa. Apabila seorang guru dapat menggunakan model yang menarik dan bervariasi dalam mengajar, pembelajaran akan lebih bersemangat dan menambah ketertarikan siswa. Salah satu model yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran membentuk relief adalah model pembelajaran langsung. Menurut Arend (dalam Trianto, 2009:41) model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan teori pengetahuan dan langkah-langkah pengetahuan yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah : 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membentuk relief dari bahan plastisin menggunakan model pembelajaran langsung di kelas IV SD Negeri 10 Bandar Buat Kota Padang. 2) Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membentuk relief dari bahan plastisin menggunakan model pembelajaran langsung di kelas IV SD Negeri 10 Bandar Buat Kota Padang. 3) Peningkatan Keterampilan membentuk relief dari bahan

plastisin menggunakan model pembelajaran langsung di kelas IV SD Negeri 10 Bandar Buat Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya. target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, data dan instrumen, dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya dapat ditulis dalam sub-subbab, dengan *sub-subheading*. Sub-subjudul tidak perlu diberi notasi, namun ditulis dengan huruf kecil berawalkan huruf kapital, TNR-11*unbold*, rata kiri. Sebagai contoh dapat dilihat berikut.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas metode pembelajaran yang diterapkan dalam kelas apabila terjadi masalah dalam proses pembelajaran. PTK dalam kaitannya dengan kemampuan guru dalam melakukan penelitian haruslah benar-benar sesuai dengan permasalahannya, sehingga hasil dari penelitiannya dapat bermanfaat untuk perkembangan pendidikan.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian atau tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah, baik itu

meningkatkan nilai, motivasi belajar, keaktifan siswa dan lain-lain.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester II Tahun ajaran 2017-2018. Sedangkan lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri 10 Bandar Buat Kota Padang.

Target/Subjek Penelitian

Target/subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 10 Bandar Buat kota Padang yang terdaftar pada semester II tahun pelajaran 2017-2018 yang berjumlah 26 orang. Siswa kelas IV ini terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan.

Prosedur

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 18 April 2017 dan siklus I pertemuan II pada hari Sabtu, tanggal 22 April 2017. Prosedur selanjutnya pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 25 April 2017 dan siklus II pertemuan II pada hari Sabtu, tanggal 29 April 2017.

Setiap siklus dalam penelitian ini dilaksanakan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Selain itu penelitian dilaksanakan secara kolaboratif dimana ada kerjasama antara peneliti dengan teman sejawat dan guru kelas IV yang bertindak sebagai observer.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian berupa hasil pengamatan, wawancara dari setiap tindakan siswa yang diteliti. Data tersebut berkaitan

dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran berupa informasi sebagai berikut: 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran keterampilan membentuk relief dari bahan plastisin menggunakan model pembelajaran langsung, 2) Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membentuk relief dari bahan plastisin menggunakan model pembelajaran langsung, 3) Peningkatan keterampilan membentuk relief dari bahan plastisin menggunakan model pembelajaran langsung.

Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi dan penugasan. Sedangkan instrument yang digunakan adalah lembar observasi. Teknik analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rochiati (2007:135) analisa data dimulai dengan menelaah pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul, data tersebut direduksi dan disajikan dan terakhir pengumpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Berdasarkan penilaian pengamat terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun guru pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata 84,71%. Hal ini menunjukkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berada dalam kategori sangat baik. Peningkatan pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata 94,44%. Hal ini menunjukkan

kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berada dalam kategori sangat baik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran langsung dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus dimana siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II dua kali pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan dalam waktu 2 x 35 menit.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan menurut Yatim (2009:282) langkah-langkah model pembelajaran langsung adalah : 1) Memberikan tujuan dan menyiapkan siswa, 2) presentasi dan demonstrasi, 3) Menyediakan latihan terbimbing 4) mengecek pemahaman dan memberi umpan balik, 5) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

Penilaian

Berdasarkan observasi oleh guru kelas IV dan teman sejawat pada siklus I terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran, mendapat nilai rata-rata 76,56%. Hal ini menunjukkan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung berdasarkan hasil pengamatan dalam kategori baik. Sedangkan aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I mendapat nilai rata-rata 70,31%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran berada pada kategori cukup.

Sedangkan pada siklus II aktivitas guru selama proses pembelajaran, mendapat nilai rata-rata 95,31%. Hal ini menunjukkan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung berdasarkan hasil pengamatan dalam kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II mendapat nilai rata-rata 90,62%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran berada pada kategori sangat baik.

Penilaian pembelajaran keterampilan membentuk relief dari bahan plastisin menggunakan model pembelajaran langsung yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Aspek pada penilaian proses meliputi penilaian keterampilan menggunakan alat, kelancaran dalam membentuk, dan kesistematisan. Sedangkan aspek pada penilaian hasil mencakup proporsisi/ukuran perbandingan, harmoni, dan kesatuan.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara bertahap dari siklus I hingga siklus II. Nilai rata-rata siklus I pertemuan I adalah 66,83. Pada siklus I pertemuan II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 74,68. Sedangkan pada siklus II pertemuan I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 81,73 dan pada siklus II pertemuan II nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 90,23 dimana nilai pada setiap pertemuan mengalami peningkatan.

Tabel 1. Penilaian Penelitian

Diagram Penilaian Rencana Pelaksanaan Pelajaran			
Siklus I	Siklus I	Siklus II	Siklus II
Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan I	Pertemuan
I	II	I	II
80,55%	88,88%	91,66%	97,22%

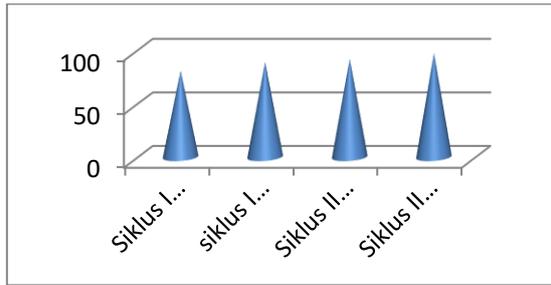


Diagram 1. Penilaian Penelitian

Tabel 2. Penilaian Aspek Guru

Diagram Penilaian Aspek Guru			
Siklus I	Siklus I	Siklus II	Siklus II
Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan
I	II	I	II
71,87%	81,25%	93,75%	96,87%

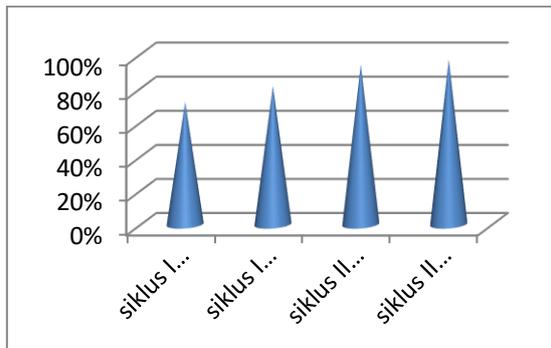


Diagram 2. Penilaian Aspek Guru

Tabel 3. Penilaian Aspek Siswa

Diagram Penilaian Aspek Siswa			
Siklus I	Siklus I	Siklus II	Siklus II
Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan
I	II	I	II
65,62%	75,00%	87,50%	93,75%

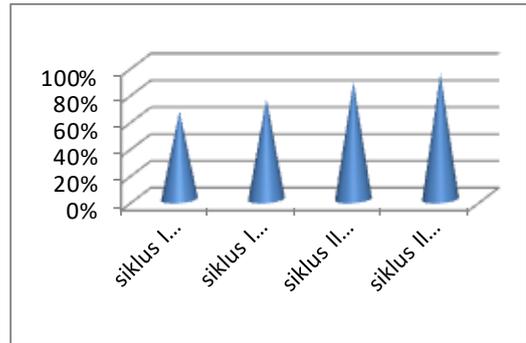


Diagram 3. Penilaian Aspek Siswa

Tabel 4. Penilaian Pembelajaran

Diagram Penilaian Pembelajaran			
Siklus I	Siklus I	Siklus II	Siklus II
Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan I	Pertemuan
I	II	I	II
66,83	74,68	81,73	90,23

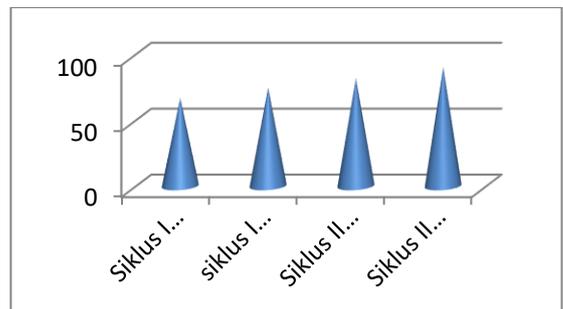


Diagram 4. Penilaian Pembelajaran

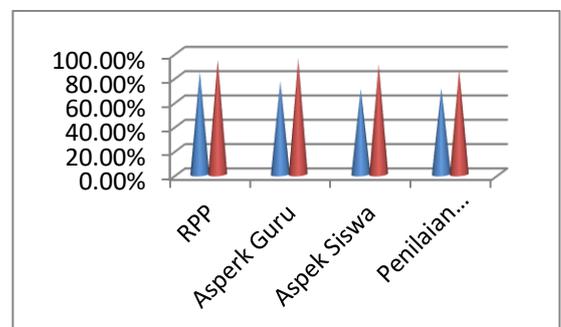


Diagram 5. Rekapitulasi Penilaian

PEMBAHASAN

Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti membuat rancangan pembelajaran yang berupa RPP. RPP yang dibuat mencakupi : 1) Tujuan pembelajaran, 2) Materi pembelajaran, 3) Metode pembelajaran, 4) Sumber belajar, dan 5) Penilaian pembelajaran. Berdasarkan RPP yang dibuat peneliti pada siklus I rancangannya sudah baik. materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I adalah: membuat relief dari bahan plastisin menggunakan model pembelajaran langsung. Standar kompetensinya yaitu mengekspresikan diri melalui karya seni rupa. Kompetensi dasar yang diharapkan tercapai adalah membuat relief dari bahan plastisin dengan pola motif hias relief.

Dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran keseluruhan langkah pembelajaran langkah pembelajaran di atas dicantumkan dalam kegiatan inti. Dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan langkah model pembelajaran langsung diharapkan akan tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan karena pembelajaran tersebut dibutuhkan oleh siswa SD agar siswa termotivasi dalam belajar.

Pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dibagi dalam 3 tahap pembelajaran. Tahap ini dipaparkan pada uraian berikut :

Kegiatan awal

Tahap awal model pembelajaran langsung yaitu menyamoaikan tujuan dan menyiapkan siswa, Pada kegiatan awal guru terlebih dahulu mempersiapkan kondisi kelas untuk siap belajar. Selanjutnya guru bersama siswa berdoa, “sebelum memulai pelajaran kita berdoa dulu bersama-sama ya”. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa satu persatu dengan menggunakan paku absen yang diperoleh dari guru kkelas IV. Setelah kegiatan awal guru melakukan kegiatan inti dengan menggunakan model Pembelajaran langsung.

Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai saat guru meminta siswa memperhatikan relief dengan pola motif hias. Pola motif hias relief yang diperlihatkan terdiri dari pola motif hias geometris yang berupa bentuk segitiga dan lingkaran dan pola motif hias naturalis yang berupa bentuk mangga dan bunga. Siswa diminta untuk memperhatikan relief yang diperlihatkan tersebut dan memahaminya sebelum memulai pekerjaan. Guru mencontohkan cara membentuk relief selangkah demi selangkah agar siswa paham mengenai proses cara pembuatan relief. Setelah itu siswa diminta membuat relief seperti langkah-langkah yang telah demonstrasikan, pekerjaan ini dibawah bimbingan guru. Selama proses pembuatan relief berlangsung, guru mengecek pemahaman siswa dengan bertanya mengenai hal yang telah dipelajari siswa dan apa saja kendala dalam pengerjaannya. Guru juga

memberi penguatan berupa pujian kepada siswa mengenai hasil karyanya. Untuk memberikan kesempatan pelatihan lanjutan siswa diminta membuat relief secara mandiri, dan siswa diminta bekerja sesuai dengan teknik dan cara yang didemonstrasikan oleh guru sebelumnya. Setelah semua siswa bekerja kembali, guru mengadakan penilaian proses pada setiap siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa diperbolehkan untuk melakukan tanya jawab dengan guru, jika ada hal yang meragukan bagi siswa.

Kegiatan akhir

Dalam kegiatan akhir semua siswa diminta untuk mengumpulkan hasil karya relief yang dibuatnya. Guru memajang semua karya siswa dan melakukan penilaian hasil sesuai dengan format penilaian yang telah ada. Pada akhir pertemuan diadakan penyimpulan pelajaran. Siswa dibawah bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran.

Penilaian keterampilan siswa

Penilaian hasil pembelajaran keterampilan membentuk relief menggunakan model pembelajaran langsung yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Aspek penilaian proses meliputi ketekunan, kelancaran dalam membentuk dan kesistematian. Sedangkan aspek penilaian hasil adalah proporsisi/ukuran perbandingan, harmoni dan kesatuan.

Nilai yang diperoleh siswa mengalami peningkatan secara bertahap dari siklus I hingga siklus II, dengan nilai rata-rata dari penilaian proses dan hasil siklus I pertemuan I adalah 66,83. Sedangkan pada siklus I

pertemuan II nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 74,68. Pada siklus II pertemuan I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 81,73. Sedangkan pada siklus II pertemuan II diperoleh nilai rata-rata adalah 90,23. Karena sudah terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II dan nilai rata-rata siklus II juga sudah mencapai kriteria ketuntasan maka penelitian dihentikan sampai pada siklus II.

SIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran langsung dalam keterampilan membentuk relief dari bahan plastiein terbukti dapat meningkatkan pembelajaran di kelas IV SDN 10 Bandar Buat Kota Padang. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan hasil.

Sebelum melakukan pembelajaran guru terlebih dahulu perlu membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran langsung disusun berdasarkan program semester II tahun pelajaran 2017/2018, yang terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber dan media, dan penilaian.

Penilaian keterampilan siswa mengalami peningkatan secara bertahap dari siklus I hingga siklus II, dengan nilai rata-rata dari penilaian proses dan hasil siklus I



pertemuan I adalah 66,83. Sedangkan pada siklus I pertemuan II nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 74,68. Pada siklus II pertemuan I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 81,73. Sedangkan pada siklus II pertemuan II diperoleh nilai rata-rata adalah 90,23.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses*

dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Rochiati Wiraatmaja. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda
- Trianto. 2009. *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatif - Progresif*. Surabaya: Kencana.
- Yatim, Riyanto. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

PROFIL SINGKAT

Penulis adalah dosen di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

